

**EFEKTIVITAS MEDIA LAGU DALAM PEMBELAJARAN KITAB *DURŪS AL-LUGAH AL-ARABIYYAH* JUZ 1 SISWA KELAS X SMA IT BINA UMAT YOGYAKARTA****Dede Syafa'atul Barokah****Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan****UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia**[ozorasdr@gmail.com](mailto:ozorasdr@gmail.com)**Abstrak,**

Keunggulan bahasa Arab adalah daya tarik yang dapat dijangkau oleh semua kalangan baik usia dini maupun dewasa. Selain itu, pemerolehan bahasa juga dapat dilakukan dan disesuaikan dengan minat serta kemampuan individu masing-masing, hal tersebut guna meminimalisir problematika pembelajaran bahasa Arab yang saat ini beredar di masyarakat terutama dalam lingkup belajar mengajar. Inovasi pembelajaran patut mendapatkan wadah evaluasi yang lebih besar, ini dimaksudkan untuk peningkatan kualitas belajar dapat menjadi perhatian bersama yang bisa dilirik oleh semua pendidik pada umumnya. Kehadiran berbagai macam media pembelajaran merupakan sebuah kesempatan dan harus kita sambut penuh keterbukaan, hal ini untuk menjadikan setiap pendidik lebih kreatif dan menarik lagi dalam menyampaikan materi pelajarannya masing-masing. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, pembelajaran *Durūs al-Lughah al-Arabiyyah* juz 1 di SMA IT Bina Umat Yogyakarta dengan media lagu menjadi salah satu solusi baru dalam pembelajaran materi tersebut, hasil yang diperoleh dari penelitian ini sangat baik. Para siswa lebih cepat menyerap materi dibanding dengan metode pembelajaran yang biasa digunakan sebelumnya. Oleh karenanya, inovasi pembelajaran haruslah semakin dicanangkan untuk kemudian dilaksanakan secara bertahap, hal ini dalam misi menjadikan setiap materi yang ada dalam mata pelajaran tersebut menyenangkan dan tidak membosankan.

**Kata Kunci;** Efektivitas, Lagu, *Durūs al-Lughah al-Arabiyyah* Juz 1**Abstract**

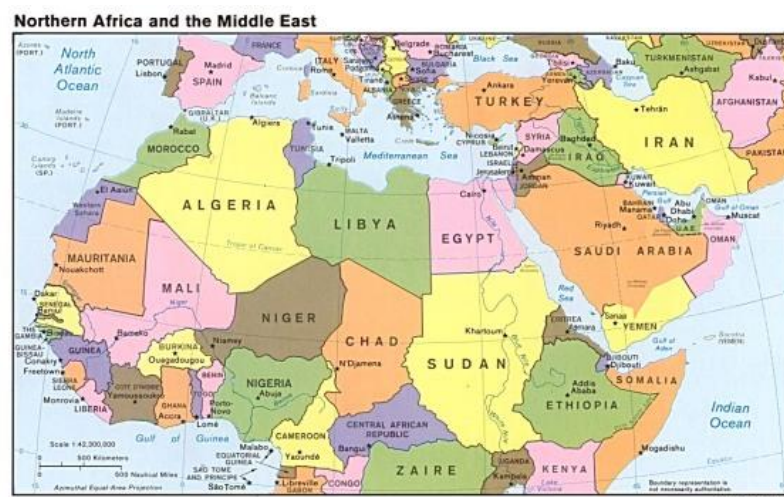
The advantages of Arabic is can be reached and achieved by all groups or people in the world, both early childhood and adults. In addition, language acquisition can also be carried out and adjusted to the interests and abilities of each individual person, this is to minimize the problems of learning Arabic which are currently spreading in the wider community, especially in the teaching and learning activities. Learning innovations should get a bigger evaluation platform every year, this is intended to the improvements and improving the quality of learning can become a common concern that all could be looked at by educators generally. The presence of various kinds of learning media is an

opportunity and we must welcome it with full openness, this is to make every educator or teacher more creative and interesting in delivering their respective subject matter. Qualitative method is the method that used in this research, learning *Durūs al-Lughah al-Arabiyyah* Juz 1 at SMA IT Bina Umat Yogyakarta with song media is a new solution in learning the material, the results obtained from this research are very good and excellent. The students also absorb the material faster than the previously used learning methods. Therefore, learning innovations must be increasingly launched and then implemented gradually, this aims to make every material in these subjects make fun and is not boring.

**Keywords:** *Efectivities, Song Media, Learning Durs al-Lughah al-Arabiyyah Juz 1*

## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu bahasa Semitik Tengah, yang juga termasuk ke dalam rumpun bahasa Semitik dan masih ada ikatan dengan *bahasa Ibrani* dan bahasa-bahasa Neo Arami. Bahasa Arab memiliki daya jelajah yang luas, di mana bahasa ini meliputi sebagian besar negara-negara di Timur Tengah dan Afrika Utara dengan jumlah penutur sebanyak 280 juta orang dan menjadi bahasa resmi dari 25 negara. Bahasa Arab menarik minat jutaan penduduk dunia untuk mempelajarinya termasuk di Indonesia, selain diajarkan di pesantren-pesantren dan sekolah Indonesia, banyak Universitas Internasional dan beberapa sekolah menengah Internasional telah menjadikan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran (*Arabic as Foreign Language*).<sup>1</sup> Bagi umat Islam bahasa Arab adalah bahasa peradaban dan peribadatan dan merupakan bahasa yang digunakan Al-Qur'an.



<sup>1</sup><https://saripedia.wordpress.com/2011/01/29/selayang-pandang-negara-negara-penutur-bahasa-arab-di-dunia/>, diakses pada tanggal 05 Juli 2022.

### Gb. Peta Kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara<sup>2</sup>

Disamping itu, bahasa Arab mempunyai kelebihan dan keunggulan dibandingkan dengan bahasa-bahasa asing pada umumnya, baik dari konteks kosakata (*mufradāt*), pola kalimat (*tarākib*) maupun tata bahasanya (*nahwu* dan *ṣarf*). Sehingga tidak aneh jika banyak kosakata bahasa Arab yang dialih bahasakan ke dalam bahasa lainnya, seperti bahasa Inggris, Spanyol, Melayu dan Indonesia. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Imam Syafi'i;

لسان العرب أوسع الألسنة مذهبا، وأكثرها ألفاظا، ولا نعلم أن يحيط بجميع علمه إنسان غير نبي

*“Bahasa orang Arab adalah bahasa yang terluas teorinya, terbanyak kosakatanya dan kita tidak akan mengetahui orang selain Nabi yang memelihara kualitas bahasa Arab tersebut dengan seluruh ilmunya.”<sup>3</sup>*

Walau demikian, tidak sedikit pandangan masyarakat luar Arab mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang paling sulit dan paling kompleks sehingga dianggap rumit untuk dipelajari.<sup>4</sup>

Bagi masyarakat Indonesia, bahasa Arab bukan hal yang baru dan tabu, sejak Islam datang ke bumi pertiwi, masyarakat pada masa itu sudah mulai akrab dengan tulisan-tulisan berbahasa Arab yang disampaikan oleh para penyebar agama Islam pada masa itu, utamanya dalam dunia pendidikan. Dan sejak itu juga bahasa Arab mulai diterapkan dan diajarkan, khususnya di pondok pesantren tradisional yang menjadikan kitab dengan tulisan arab (biasa disebut kitab kuning) sebagai mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh setiap santri. Begitu juga dengan pondok pesantren modern, bahasa Arab semakin disederhanakan penjelasannya namun tidak keluar dari kaidah-kaidah dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa Arab itu sendiri. Seiring perkembangan zaman, bahasa Arab di Indonesia dianggap sebagai salah satu bahasa asing yang penting dan mulai dipelajari oleh setiap orang, tidak hanya oleh kaum akademisi saja namun juga bagi mereka yang akan melakukan perjalanan baik dengan tujuan berlibur maupun bekerja ke wilayah Timur Tengah, seperti Arab Saudi dan sekitarnya.

<sup>2</sup>[https://saripedia.files.wordpress.com/2011/01/n\\_africa\\_mid\\_east\\_pol\\_95.jpg](https://saripedia.files.wordpress.com/2011/01/n_africa_mid_east_pol_95.jpg).

<sup>3</sup>Awadh, Ahmad Abduhu, *Fi Fadlli al Lugh al Arabiyyah, ta'liiman wa tahdiithan wa iltizaaman*, (Kairo: Markaza al Kitab li an Nasyr, 2000), hal 75.

<sup>4</sup>Wati Susiawati, *Al-Jurjani Versus Chomsky*, (Jakart: Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2020), hal. 7.

Dalam proses pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi, komponen kemahiran berbahasa harus dihadirkan secara langsung dari mulai lingkungan belajar, guru dan siswa. Semua unsur itu hendaknya memiliki karakteristik dan semangat yang sama terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga proses transfer keilmuan dalam keterampilan berbahasa Arab (*Istimā'*, *Kalām*, *Qirā'at* dan *Kitābah*) khususnya dapat dilakukan secara cepat, tepat dan terkoneksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya.

Media yang baik adalah media yang mampu menghadirkan materi rumit menjadi mudah dan menarik semangat peserta didik dalam proses transfer keilmuan. Selanjutnya, komponen yang tidak kalah penting yang harus disiapkan adalah materi dan media pembelajaran. Kitab *Durūs al-Lughah al-'Arabiyyah* adalah salah satu buku ajar berbahasa Arab yang banyak digunakan di sekolah-sekolah Islam dan pesantren modern. Penjelasan materi yang simpel serta didukung oleh kosakata yang melimpah membuat pembelajaran menjadi mudah untuk dipelajari bagi mereka yang baru belajar bahasa Arab. Namun disamping itu juga, peran seorang guru diharapkan memiliki kreatifitas dalam menggunakan media yang tersedia, guru harus berfikir aktif tentang bagaimana caranya agar setiap materi yang disampaikan tidak membosankan serta keharmonisan di dalam kelas dapat terjalin dengan baik dan suasana pembelajaran pun menjadi lebih hidup dan berwarna.

Berdasarkan hasil tinjauan yang kami lakukan, maka dapat diuraikan beberapa tema atau judul yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Nurhapsari Pradnya Paramita (Jurnal, 2018),<sup>5</sup> dari Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta, dengan judul penelitian “Lagu sebagai media pembelajaran bahasa Arab”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media lagu bagi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut kami, penelitian ini ada kesamaan dengan tema yang sedang kami teliti yaitu sama-sama meneliti media lagu dan pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya yaitu objek yang kami teliti bukan hanya pada pembelajaran bahasa Arab saja, tapi juga pada kitab *Durūs al-Lughah al-'Arabiyyah* jilid satu.

<sup>5</sup>Lihat di Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume Nomor 1, 1 Juni 2018 (Yogyakarta: STAIMS, 2018).

Damar Gemilang dan Hastuti Listiana (Jurnal, 2020),<sup>6</sup> dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta, dengan judul penelitian “Media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab.” Penelitian ini berfokus untuk menyalurkan materi secara efektif kepada peserta didik tanpa membuatnya merasa bosan. Terbatasnya kreasi dan variasi dalam pembelajaran serta kemampuan mahārah bahasa Arab dari peserta didik yang rendah menjadikan peran media begitu penting. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang media pembelajaran, sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini membahas terkait media dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan penelitian kami lebih fokus pada media dalam pembelajaran kitab *Durūs al-Lughah al-Arabiyyah Juz 1*.

Wiflihani<sup>7</sup> dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, dengan judul penelitian “Musik sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan anak.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membicarakan beberapa manfaat musik bagi tumbuh kembang anak dalam peningkatan kecerdasannya dan peran orang tua dalam mengenalkannya. Adapun persamaannya adalah sama-sama menjadikan musik sebagai media pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih menitik beratkan pada peningkatan kecerdasan anak sedangkan penelitian kami lebih fokus pada media dalam pembelajaran kitab *Durūs al-Lughah al-Arabiyyah Juz 1*.

Friscila S, dkk (2016),<sup>8</sup> dari Program Studi Pendidikan Kimia FKP Untan Pontianak, dengan judul penelitian “Pengaruh Media Lagu Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMA Santun Untan Pontianak”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hasil dan pengaruh media lagu terhadap motivasi belajar siswa di SMA Santun Untan Pontianak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media lagu dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya, penelitian kami lebih fokus pada media dalam pembelajaran kitab *Durūs al-Lughah al-Arabiyyah Juz 1*.

Muhajirunnajah (Tesis, 2019),<sup>9</sup> dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul penelitian “Analisis bahan ajar buku *Durūs al-Lughah al-‘Arabiyyah ala at- Ṭarīqah al-*

<sup>6</sup>Lihat di Jurnal ATHLA (Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature), 1, (1), (Surakarta: IAIN Surakarta. 2020).

<sup>7</sup>Lihat di Artikel yang berjudul “Musik sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan anak,” Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

<sup>8</sup>Lihat di Artikel yang berjudul “Pengaruh Media Lagu Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMA Santun Untan Pontianak”, Program Studi Pendidikan Kimia FKP Untan Pontianak.

<sup>9</sup>Lihat Di Tesis, Dengan Judul “Analisis Bahan Ajar Buku *Durūs al-Lughah al-‘Arabiyyah ala At- Ṭarīqah al-Hadīsh Dengan Prespektif Pendekatan Saintifik Dan Komunikatif.*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Hadīshah dengan prespektif pendekatan saintifik dan komunikatif.” Fokus penelitian ini adalah mencari hubungan ataupun atau kriteria perspektif saintifik dan komunikatif yang termuat pada buku bahan ajar tersebut yang meliputi isi materi dan pendekatan yang digunakan. Persamaannya dengan penelitian kami adalah sama-sama menjadikan kitab *Durūsu al-lugah al-‘Arabiyyah* sebagai sampling penelitian. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini membahas terkait analisis bahan ajar buku *Durūsu Al-Lugah Al-‘Arabiyyah Ala At- Ṭarīqah Al-Hadīshah*, sedangkan penelitian kami lebih fokus pada penggunaan media lagu dalam pembelajaran kitab *Durūs al-Lugah al-‘Arabiyyah Juz 1*.

Deden Dimyati, dkk (Jurnal, 2021),<sup>10</sup> dari Universitas Ibn Khaldun Bogor, dengan judul penelitian “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Kitab *Durūsu Al-Lugah Al-‘Arabiyyah* Karya Dr. V. Abdur Rahim.” Penelitian ini bertujuan untuk mengurai dan menyajikan data mengenai metode pembelajaran bahasa arab dalam kitab *Durūs Al-Lugah Al-‘Arabiyyah* karya syekh Dr.V. Abdurrahim yang kitabnya banyak digunakan di dunia untuk pengajaran bahasa arab bagi para pemula. Persamaannya adalah sama-sama menjadikan kitab *Durūs al-lugah al-‘Arabiyyah* sebagai sampling penelitian. Adapun perbedaannya penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran bahasa arab dalam kitab *Durūs Al-Lugah Al-‘Arabiyyah* karya syekh Dr.V. Abdurrahim. Sedangkan penelitian kami adalah lebih fokus pada penggunaan media lagu dalam pembelajaran kitab *Durūs al-Lugah al-‘Arabiyyah Juz 1*.

## METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai “kegiatan ilmiah” karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. “Terencana” karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.<sup>11</sup>

Dalam pandangan lain, metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah

<sup>10</sup>Lihat di Jurnal Rayah Al-Islam, Vol. 5, No. 2, Oktober 2021.

<sup>11</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Grasindo), hal. 5.

berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis.<sup>12</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti: mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan, menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.<sup>13</sup> Metode ini disebut sebagai metode baru karena popularitasnya yang belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut dengan metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan hasil interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.<sup>14</sup> Adapun objek dari penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA IT Bina Umat Yogyakarta.

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, diantaranya yaitu:

a. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Esterberg<sup>15</sup> membagi wawancara ke dalam tiga macam, yaitu; 1) Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data yang mana peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh, 2) Wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, adapun tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 2.

<sup>13</sup>Farida Nugraheni, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hal. 25.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 7-9.

<sup>15</sup>Nama lengkapnya adalah Kristin G. Esterberg, seorang ilmuwan yang berasal dari Amerika Serikat. Dia adalah seorang sosiolog dan administrator Amerika yang telah menjabat sebagai presiden keenam belas Universitas Negeri New York di Postdam sejak 30 Juni 2014. Riwayat akademiknya ditempuh di Universitas Boston dan menerima gelar sarjana (BA) dalam filsafat dan ilmu politik magna cum laude pada 1928. Pada tahun 1988 mendapatkan gelar master (MA) dan meraih gelar Ph.D., pada tahun 1991 pada fokus sosiologi di Cornell University. Bisa dilihat di [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Kristin\\_Esterberg](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Kristin_Esterberg). Dipublikasikan oleh Wikipedia pada Juni 2015.

terbuka, dan 3) Wawancara tidak berstruktur, artinya ialah di mana peneliti melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data.<sup>16</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, wawancara jenis ini merupakan proses mendapatkan data atau informasi melalui tanya jawab dengan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dan informan tanpa menggunakan teks wawancara. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terkait keefektifan media lagu dalam pembelajaran *Durūs al-Lughah al-Arabiyyah Juz 1* kepada para siswa kelas X SMA IT Bina Umat yang bertindak sebagai informan. Data hasil wawancara ini akan dikembangkan menjadi sebuah laporan yang bisa menjadi bukti keterlaksanaan penelitian ini.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas saat pembelajaran, yang mana dalam kasus ini adalah kelas X SMA IT Bina Umat. Secara umum observasi dibedakan menjadi; 1) Observasi partisipatif, yaitu dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang menjadi sumber penelitian. 2) Observasi terstruktur atau tersamar, peneliti menyatakan secara terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dan 3) Observasi tak berstruktur, maksudnya adalah penelitian dilakukan dengan tidak berstruktur baik karena fokus penelitian yang belum jelas, dalam arti lain bahwa observasi ini tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.<sup>17</sup>

Observasi dimulai dari yang bersifat umum tentang kondisi kelas dan metode yang digunakan saat pembelajaran *Durūs al-Lughah al-Arabiyyah Juz 1*, kemudian terfokus pada permasalahan-permasalahan yang ditemui saat pembelajaran, baik yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa Arab informan, ruang belajar yang digunakan ataupun media pendukung lain yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran *Durūs al-Lughah al-*

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 305-306.

<sup>17</sup>*Ibid*, hal. 297-300.

*Arabiyyah Juz 1*, yang menjadi sumber belajar siswa. Pengamatan yang dilakukan selanjutnya akan dituangkan ke dalam bentuk catatan yang berisi tentang hasil observasi berupa peristiwa-peristiwa yang telah terjadi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. selanjutnya kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus.

### c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan), dokumen gambar (foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain), atau karya-karya monumental dari seseorang (gambar, patung, film, dsb). Dokumen ini berperan sebagai pelengkap dari wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

Secara detail bahan dokumenter terbagi ke dalam beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server atau flasdisk, di website atau yang lainnya.<sup>19</sup>

## HASIL dan PEMBAHASAN

### 1. MEDIA

Media dalam bahasa Arab disebut dengan *wasīlah* (وسيلة) dan jamaknya yaitu *wasāil* (وسائل), yang memiliki arti media, alat dan perangkat. Sedangkan dalam bahasa latin merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar dari pengirim ke penerima pesan.<sup>20</sup> Selain itu media didefinisikan juga sebagai segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>21</sup>

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 314.

<sup>19</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal EQUILIBRUM, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, hal. 7.

<sup>20</sup>Nurhapsari Pradnya Paramhita, *Lagu Sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume Nomor 1, 1 Juni 2018 (Yogyakarta: STAIMS. 2018), hal. 116.

<sup>21</sup>Adam. Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam." Dalam CBIS Journal, Volume 3. No. 27. 2015. Hal 79.

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Menurut AECT (*Association for Education and Communication*), media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi, sedangkan menurut NEA (*National Education Association*), media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, dan dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut.<sup>22</sup>

Media menjadi salah satu yang sangat penting kedudukannya dalam sebuah aktifitas terlebih dalam pembelajaran, selain dapat membuat pembelajaran lebih menarik, media juga menjadikan materi yang disampaikan lebih cepat diserap oleh pembelajar. Di samping itu, sifat media yang tidak terbatas pemanfaatannya dapat digunakan untuk semua kalangan dan usia, baik anak usia dini, para pelajar di perguruan tinggi maupun para guru dan akademisi lainnya.

Pada dasarnya penggunaan media dalam kehidupan manusia sudah ada sejak umat manusia dilahirkan ke muka bumi, bahkan jauh sebelum itu Allah SWT telah mengajarkan kepada nabi Adam nama-nama benda yang ada di muka bumi sebagai bukti kebesaran-Nya.<sup>23</sup> Selain itu kisah nabi Ismail saat hendak disembelih oleh ayahnya nabi Ibrahim atas perintah kenabiannya, Allah menggantinya dengan media seekor kambing.<sup>24</sup> Begitu juga peristiwa nabi Muhammad SAW ketika membuktikan kenabiannya dengan

<sup>22</sup>Maksudin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Al-Arabiyyah (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab), Volume 2, Nomor 2, Januari 2006. Hal. 15.

<sup>23</sup>Allah berfirman: “Dia Mengajarkan Adam semua nama-nama (benda), kemudian dia menampilkan semuanya dihadapan malaikat, lalu mengatakan: “sebutkanlah kepada-Ku nama-nama semua benda itu jika kamu memang benar-benar orang yang benar.” (Q.S. Al-Baqarah: 31).

<sup>24</sup>Allah berfirman: “Dan Ibrahim berkata: “Sesungguhnya aku pergi menghadap rabbku, dan Dia memberi petunjuk kepadaku. Ya Rabbku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang shalih. Maka kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu?” ia menjawab: “Wahai ayahku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; Insyaallah kamu akan mendapatku termasuk orang-orang yang yang sabar. Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya di atas pelipisnya, (nyatalah kesabaran keduanya). Dan kami memanggilnya: “Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, sesungguhnya demikianlah kami memberi alasan kepada orang-orang yang berbuat baik. sesungguhnya ini benar-benar ujian yang nyata. Dan kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) diantara orang-orang yang datang kemudian, (yaitu) “Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim.” Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba kami yang beriman. (Q.S. As-Shaaffaat: 99-11).

media rembulan yang dibelah di depan mata kepala para penentangnyanya.<sup>25</sup> Bahkan saat Islam masuk ke Indonesia, Kanjeng Sunan Kalijaga menjadikan media wayang sebagai salah satu media dalam menyebarkan agama Islam, khususnya di tanah Jawa. Penerapan media dalam pembelajaran bahasa Arab sangat perlu dan penting, hal tersebut disanadkan pada kerumitan serta keluasan bahasa Arab itu sendiri sehingga membutuhkan sesuatu yang bisa memberikan daya serap tinggi saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Abdul Halim Ibrahim;

تجلب السرور للتلاميذ وتحدد نشاطهم وتحب إليهم المدرسة إنها تساعد على تثبيت الحقائق في أذهان التلاميذ أنها تحيد الدرس بما يتطلبه استمداها من الحركة والعمل

*“Media pembelajaran bahasa Arab dapat membangkitkan rasa senang dan gembira siswa, dan memperbaharui semangat mereka, rasa suka hati mereka ke sekolah akan timbul, dapat memantapkan pengetahuan pada benak siswa dan dapat menghidupkan pelajaran karena pemakaian media membutuhkan gerak dan karya.”<sup>26</sup>*

Begitu luasnya pengaruh media yang bisa dimanfaatkan oleh siapapun, di mana saja dan dalam kondisi apapun juga. Hal tersebut menunjukan bahwa media pembelajaran akan selalu dapat diterima oleh setiap generasi.

Adapun manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

<sup>25</sup>Dari Annas R.A. bahwa penduduk Makkah meminta kepada rasulullah SAW untuk diperlihatkan kepada mereka suatu mukjizat (tanda kenabian), maka Rasulullah pun memperlihatkan kepada mereka mukjizat terbelahnya bulan sebanyak dua kali. (HR. Muslim No. 5013).

<sup>26</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta; Raja Grafindo, 2004), hal. ٧٦.

- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata.<sup>27</sup>

Adapun kegunaan lain dari media adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit
- 2) Mampu mempermudah pemahaman dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik
- 3) Membuat anak menjadi lebih giat dalam menggerakkan naluri kecintaan menelaah (belajar) dan semangat untuk mempelajari sesuatu.
- 4) Menimbulkan pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, memperhatikan dan memikirkan suatu pelajaran
- 5) Menimbulkan kekuatan perhatian, mempertajam indera, melatihnya dan memperhalus perasaan dan cepat belajar.<sup>28</sup>

Berdasarkan fungsinya media dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Media sebagai sumber belajar

Media belajar sebagai sumber belajar memiliki fungsi utama sebagai pengganti peran guru dalam pembelajaran. Sumber belajar pada dasarnya terdiri dari pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Hal ini berarti sumber belajar dapat dipahami sebagai semua macam sumber yang datang dari luar dan dapat memudahkan proses belajar.

- 2) Fungsi Semantik

Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata dengan makna atau benar-benar dipahami oleh anak didik.

- 3) Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini di dasarkan pada ciri-ciri umum seperti yang telah disebutkan di atas. Berdasarkan karakteristik umum inilah, media memiliki dua

---

<sup>27</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta; Raja Grafindo, 2007), hal. 27.

<sup>28</sup>Abdul Hamid, *Penggunaan Media Pembelajaran*, BDK Banjarmasin Kementrian Agama. 2020. Hal. 20.

kemampuan, yaitu mengatasi batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan indrawi.

#### 4) Fungsi Psikologis

Secara psikologis fungsi media adalah untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut penggunaannya, media dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu; media audio, media visual dan media audio-visual.

##### 1) Media Audio (*Sam'iyah*)

Yaitu media penyampai pesan atau informasi dengan mengarahkan informasi tersebut kepada indra pendengar, seperti; siaran radio, rekaman kaset, rekaman MP3, mendengarkan lagu dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pendengaran. Media ini juga biasa digunakan untuk melatih siswa mendengarkan serta menyimak bunyi yang berbeda-beda.

##### 2) Media Visual (*Bashariyah*)

Media Visual adalah media yang mengarahkan informasi pada indra penglihatan. Seperti pada gambar, grafik, bagan, peragaan, tayangan film dan media visual yang sejenis.

##### 3) Media Audio-Visual (*Sam'iyyah-Bashariyah*)

Media ini digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi kepada siswa melalui indra pendengar dan penglihat secara terpadu. Yang termasuk ke dalam media ini seperti; televisi, VCD, komputer dan Laboratorium.

Adapun peran media dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, tentunya dalam berbagai pola kegiatan yang ada di dalamnya, antara lain sebagai berikut:

##### 1) Guru sebagai sumber belajar sekaligus media

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan salah satu yang bertindak sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Dalam menyampaikan materi kepada siswa, seorang guru dituntut mampu menjelaskan dengan bahasa verbal ataupun nonverbal. Sehingga keprofesionalan guru sangat menentukan tingkat efektifitas dan efisiennya.

---

<sup>29</sup>Nurhapsari Pradnya Paramhita, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume Nomor 1, 1 Juni 2018 (Yogyakarta: STAIMS. 2018), hal. 118-120.

2) Guru dan Media sebagai sumber belajar

Dalam hal ini guru dan media sama-sama memiliki peran. Dalam menyampaikan materi, guru memanfaatkan media sebagai peraga atau alat bantu yang memperjelas materi yang disampaikan oleh guru.

3) Guru menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada media

Dalam hal ini guru dan media sama-sama memiliki tanggung jawab dalam mengendalikan proses belajar mengajar. Secara otonomi media memiliki peran dalam menyampaikan pesan. Misalkan menggunakan tape recorder dalam menyimak berita. Namun guru harus pandai dalam mengambil kesempatan menjelaskan pesan yang belum tersampaikan atau masih belum jelas dalam media.

4) Media sebagai satu-satunya sumber belajar Dalam hal ini media sebagai pengendala proses belajar mengajar. Misalkan system belajar jarak jauh.<sup>30</sup>

## 2. LAGU

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca dan sebagainya).<sup>31</sup> Sedangkan menurut Jamalus, musik adalah bentuk suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur yang ada di dalamnya yaitu irama melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta ekspresi sebagai satu kesatuan serta mengeluarkan nada-nada indah, mempunyai irama dan dapat dimainkan sesuai dengan kebutuhan.<sup>32</sup> Penjelasan tentang musik/lagu dalam beberapa hadis telah disebutkan, kedudukannya sebagai sumber Islam kedua setelah Al-Qur'an, terdapat bukti-bukti yang menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW membolehkan musik, khususnya yang memiliki fungsi sosial dan religius tertentu, di antaranya seperti lagu-lagu penyemangat perang, lantunan-lantunan ziarah haji dan lagu-lagu perayaan pernikahan atau hari-hari besar, baik untuk didengar perorangan maupun umum. Pada sekitar tahun 622-623 Masehi, Nabi merekomendasikan lantunan *azan* yang

<sup>30</sup>Abd. Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN MALANG PRESS, 2009), hal. 26.

<sup>31</sup><https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/lagu.html>.

<sup>32</sup>Niswati Khoiriyah, *Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta*. Jurnal Seni Musik FBS, (Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 6 (2) (2017), hal. 82.

berfungsi sebagai pemberitahuan waktu-waktu salat dan ajakan untuk datang salat berjamaah di masjid. Azan yang merupakan salah satu dari jenis-jenis musik religius Islamis penting dalam rangkaian peribadatan Islam, pertama kali dikumandangkan oleh Bilāl, seorang penyanyi Abisinia, yang kemudian menjadi acuan para pengumandang azan (*Muazin*) di seluruh dunia Islam.<sup>33</sup>

Seiring dengan perkembangannya, di luar tanah Arab dan pertemuan budaya Islam dengan kebudayaan lain, status azan dan musik religius Islamis lainnya pun mengalami penyesuaian dengan budaya-budaya lokal. Dalam waktu 12 tahun sejak wafatnya Nabi Muhammad SAW, Islam tersebar ke Syria, Iraq, Persia, Armenia, Mesir dan Cyrenaica (bagian dari Libya saat ini). Kontak budaya dengan negeri-negeri tersebut dengan sendirinya berdampak pada perkembangan budaya musikal bangsa Arab. Regim Empat Kalifah ortodoks (532-660) yang sangat tegas saat itu tidak banyak berpengaruh pada dominasi kesenangan dan antusiasme terhadap kenikmatan hidup di Mekah dan Madinah. Periode empat khalifah pertama merupakan the golden age of Islam, yang dikenal juga sebagai masa Khulafai Rashidin atau The Pious Caliphs, yaitu masa empat kepemimpinan Islam pertama yang terdiri dari Abu Bakr as-Siddiq (tahun 632-634), 'Umar Ibn al-Khattab (tahun 634-643), 'Uthman Ibn 'Affan (tahun 644-656), dan 'Ali Ibn Abi Talib (tahun 656-661).<sup>34</sup>

Bahkan orang-orang kaya pada masa itu menyewa budak-budak yang berbakat bermain musik, yang kemudian membebaskannya setelah masa kontraknya habis. Salah satu capaian musik Islam saat itu ialah pengembangan sistem penalaan '*Ūd Arab*. Talaan *Lute* Persia diterapkan pada '*Ūd Arab* dan pengaturan sistem modal pada berbagai melodi serta ritmenya disesuaikan dengan musik Arab serta diberi kodifikasi baru. Hingga bermunculan lah para musisi yang sangat terkenal pada masa itu, seperti; Azza al-Maylā yang trampil membawakan gaya menyanyi al-Ghinā' ar-Raqīq, atau nyanyian lembut (gentle song), Jamīla, yang di sekitarnya dikelilingi para musisi, penyair dan para selebriti, Thuways, yang tertarik pada gaya musikal melodi-melodi dan juga Shā'ib Khāthir yang merupakan seorang budak Persia yang sangat berbakat.<sup>35</sup>

<sup>33</sup>Andre Indrawan, *Musik Di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis*, hal. 44.

<sup>34</sup>*Ibid*, hal. 45-46.

<sup>35</sup>Andre Indrawan, *Musik Di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis*, hal. 44.

Di Indonesia sendiri, lagu/musik sangat beragam keberadaannya, dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, bahkan sangat populer dan dapat kita temui di berbagai penjuru negeri, keanekaragaman budaya mengantarkan setiap daerah memiliki lagu dan musiknya masing-masing. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya lagu daerah dan musik tradisional yang populer seperti halnya soleram dari Riau, sajojo dari Papua, es lilin dari Jawa Barat, suwe ora jamu dari Yogyakarta, rek ayok rek dari Jawa Timur, kicir-kicir dari Jakarta, ampar-ampar pisang dari Kalimantan Selatan dan masih banyak lagi.<sup>36</sup> Disamping lagu-lagu daerah tersebut, mobilisasi bermusik di Indonesia menduduki fase yang bagus sehingga melahirkan banyak penyanyi, baik penyanyi solo maupun grup. Pada pasca kemerdekaan musik belum memasuki era komersialisasi dan masih terjadi perebutan pengaruh Timur dan Barat. Tapi media cetak seperti Diskorina, perdebatan lagu dan kritik tidak sekeras seperti sebelumnya. Bahkan pada tahun 65-an, musik mulai dilirik oleh para politikus untuk propaganda politik orde Baru, Dulu musik dipakai oleh Abri (kostrad), bahkan juga melalui pertunjukan musik.” Bahkan strategi budayanya itu tentara sampai grup band sendiri. Dan sejak tahun 70-80an, musik berkembang dan mulai memasuki industri. Banyak juga berkembang tabloid dan majalah musik yang isinya menunjang industri musik dari aspek ekonomi.<sup>37</sup>

Seiring dengan perkembangannya banyak lagu-lagu yang dimanfaatkan baik nada maupun liriknya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai media peningkatan keterampilan berbahasa itu sendiri. Hal ini sangat logis dan bisa disepakati karena bahasa Arab merupakan bahasa ketiga setelah bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Sedangkan peran lagu atau musik mampu menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri, apabila otak kiri bekerja seperti berpikir serius atau mempelajari tentang ilmu baru, lagu dapat membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif sehingga masukannya dapat dipadukan dengan keseluruhan proses. Otak kanan cenderung mudah terganggu saat belajar, rapat dan kegiatan lainnya, yang menyebabkan mengapa orang senang melamun, atau memperhatikan hal lain. Memasang lagu adalah cara efektif untuk menyibukkan otak kanan ketika sedang

<sup>36</sup><https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5718800/34-daftar-lagu-daerah-di-indonesia-beserta-asalnya-lengkap>. Dipublikasikan oleh Kholida Qothrunnada, pada hari Sabtu, 11 September 2021, pukul 08.30 WIB.

<sup>37</sup><https://communication.uji.ac.id/forum-aes-sejarah-musik-di-indonesia>. Dipublikasikan pada tanggal 20 September 2020 oleh Forum Amir Effendi Siregar (AES) Sejarah Musik di Indonesia).

berkonsentrasi menggunakan otak kiri. Apalagi untuk materi-materi yang membutuhkan konsentrasi tinggi. lagu dapat pula meningkatkan kecerdasan, diantaranya:

- 1) Lagu dapat merangsang fungsi otak artinya musik memberikan rangsangan pertumbuhan fungsi fungsi pada otak. Fungsi ingatan untuk belajar, untuk berbahasa, untuk mendengar dan berbicara, serta menganalisis intelektual dan fungsi kesadaran. Lagu juga dapat merangsang pertumbuhan ingatan.
- 2) Merangsang otak secara fisik di sini bukan berarti lagu yang memperbaiki kondisi fisik otak akan tetapi kondisi fisik otak yang lebih baik memungkinkan seseorang belajar musik.
- 3) Meningkatkan fungsi kognitif, yang memungkinkan untuk berfikir, mengingat, menganalisis, belajar dan secara umum melakukan aktifitas mental yang lebih tinggi.
- 4) Merangsang proses asosiatif artinya lagu dapat menjadi perangsang yang membangkitkan siswa untuk mengingat kembali pengalaman emosional.
- 5) Merangsang rekognitif ( mengenal kembali) artinya dengan lagu saraf indera pendengaran mengirim sinyal ke otak untuk mengenali kembali alunan musik tersebut. Jika siswa pernah mendengar lagu tersebut sebelumnya, maka siswa akan merespon terhadap sesuatu yang pernah dialaminya.
- 6) Lagu memperluas gudang ingatan artinya lagu mampu membangkitkn individu untuk memanggil kembali data lainnya karena adanya proses asosiatif. Lagu merupakan data yang juga berfungsi sebagai simulator untuk memanggil kembli ingatan lain.
- 7) Merangsang perkembangan bahasa artinya lagu sering digunakan untuk membantu siswa agar lebih mampu mengembangkan penguasaan berbahasa.
- 8) Merangsang pikiran ritmis artinya lagu melatih koordinasi gerak dengan ritme, belajar dan memahami musik merupakan suatu proses belajar memahami irama.

### 3. DURŪS AL-LUGAH AL-'ARABIYYAH JUZ 1

*Durūs al-Lughah al-'Arabiyyah* juz 1 merupakan buku pelajaran bahasa arab yang diperuntukkan bagi mereka yang baru/pemula (مبتدئ) belajar bahasa arab. Penekanan dalam kitab ini adalah penguasaan kosa kata dan percakapan sederhana (*muhādāsah*). Kitab ini disusun oleh KH. Imam Zarkasyi dan KH. Imam Syabani<sup>38</sup> yang diterbitkan oleh penerbit Trimurti Darussalam Gontor.

Kitab ini terdiri dari empat jilid, Namun dalam kesempatan ini yang dimaksud oleh penulis adalah *Durūs al-Lughah al-'Arabiyyah* juz pertama yang terdiri dari 24 bab. Pada awalnya kitab ini hanya digunakan di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) Darussalam Gontor saja, namun seiring dengan banyaknya pondok yang mengadopsi gaya Gontor dan ditambah pondok alumni yang semakin tersebar di seluruh Indonesia, menjadikan kitab ini semakin populer. Buku ini menggunakan metode langsung jadi dalam buku ini tidak ada sama sekali terdapat Bahasa selain Bahasa Arab. Dengan menggunakan metode langsung ini membuat buku pelajaran ini berbeda dengan buku pelajaran lainnya yang di terbitkan oleh penerbit-penerbit nasional, dimaksudkan dengan menggunakan metode langsung, buku ini mampu merangsang peserta didik untuk dapat memahami dengan cepat teks-teks Bahasa Arab. Walaupun semua dari buku ini menggunakan Bahasa Arab akan tetapi juga terdapat beberapa gambar-gambar dalam membantu perumpamaan dalam kosakatanya, meskipun hanya sedikit sekali.<sup>39</sup>

Peletakan judul dari setiap bab yang teratur serta pengayaan kosakata yang beragam membuat kitab ini mudah untuk dikolaborasikan dengan media pembelajaran baik dari segi penyampaian, pengajaran maupun dalam segi penerapannya. Oleh karena itu, setelah melakukan pengajaran terhadap kitab tersebut, penulis merasa perlu adanya transformasi pembelajaran *Durūs al-Lughah al-'Arabiyyah* agar bisa lebih menarik dan tidak menjenuhkan, terlebih bagi mereka yang baru mempelajarinya. Berangkat dari hal

<sup>38</sup>KH. Imam Zarkasyi, lahir di Desa Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Pada tanggal 21 Maret 1910. Beliau merupakan Trimurti Gontor bersama kedua kakaknya yakni KH. Ahmad Sahal dan KH. Zainudin Fananie. Beliau meninggal pada tanggal 30 April 1985.

<sup>39</sup>Muhajirunnajah, "Analisis Bahan Ajar Buku *Durūsu Al-Lughah Al-'Arabiyyah* Ala At- *Tarīqah Al-Hadīsh* Dengan Prespektif Pendekatan Sainifik Dan Komunikatif." (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal 5.

tersebut, media lagu dirasa cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran *Durūs al-Lugah al-Arabiyyah*.

Asumsi sederhananya adalah pada saat siswa menyanyikan lagu berbahasa Arab, maka secara tidak langsung mereka juga sedang mengembangkan tiga keterampilan berbahasa sekaligus, yakni keterampilan mendengar (*istimā'*), keterampilan berbicara (*kalām*) dan keterampilan membaca (*qirā'ah*) dengan intonasi yang alami. Hal itu akan mudah dicapai, karena pada dasarnya pemerolehan bahasa (*iktisab al-lughah*) diawali melalui *istimā'*, kemudian *kalām* dan *qirā'ah*. Lebih lanjut lagi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran *kalām* dan *Istimā'* dapat dilakukan baik menggunakan lagu gubahan ataupun lagu yang diciptakan sesuai tema pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan dengan memperdengarkan lagu kepada peserta didik sampai mereka hafal kemudian peserta didik diajak menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama. Kesalahan-kesalahan intonasi maupun pelafalan dapat diperbaiki sembari peserta didik melafalkan lagu yang tengah dipelajari tersebut.

Adapun materi *Durūs al-Lugah al-'Arabiyyah* yang diajarkan menggunakan lagu diantaranya; *Ism Isyārah* dan *A'dou al-Jism* dan sebagainya. Sedangkan untuk lagu yang digunakan, penulis mengambil dari beberapa nada lagu yang populer seperti, *Ism Isyārah* menggunakan nada lagu "Tinggal Kenangan, dari Gabby",<sup>40</sup> dan untuk *A'dou al-Jism* menggunakan nada lagu "Keseharian, dari Vialate".<sup>41</sup> Berikut penulis cantumkan lirik lagu tentang *Ism Isyārah*:

| Terjemah Indonesia                                                                                                                                                         | Lirik Bahasa Arab                                                  |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| Ini adalah pulpen, ini adalah spidol<br>Itu meja dan itu kipas angin<br>Ini buku dan itu kalender<br>Ini papan tulis dan itu penghapus<br>Di sini kelas dan di sana masjid | هذا قلم، هذه مقلمة،<br>ذلك مكتب وتلك مروحة<br>هذا كتاب وذاك تقويم، |

<sup>40</sup>Lagu Tinggal Kenangan sangat populer dan booming pada tahun 2005 silam. Lagu ini populer setelah cerita tragis di balik terciptanya lagu tersebut mencuat ke permukaan. Lagu ini diciptakan oleh seseorang bernama Gaby setelah ditinggal sang kekasih untuk selama-lamanya. Berita ini bisa dibaca melalui <https://m.kapanlagi.com/musik/berita/inilah-fakta-dibalik-misteri-lagu-lagu-populer-tanah-air-dari-tinggal-kenangan-sampai-lingsir-wengi-9f72f8.html>. Yang diakses pada hari Kamis, tanggal 04 Juni 2020, pukul 19.01 WIB oleh akun Kapanlagi.com.

<sup>41</sup>Vierratale merupakan sebuah grup musik pop rock asal Jakarta, yang dibentuk pada tanggal 03 Nopember 2008. Grup musik ini terdiri dari tiga orang/personil yaitu Kevin Aprilio, Widy Soediro Nichlany dan Raka Cyril Damar. Genre musik Vierra dapat dikategorikan sebagai powerpop dan pop rock. <https://www.google.com/search?q=siapa+itu+grup+vierratale&oq=siapa+itu+grup+vialera&aqs=chrome.2.69i57j33i10i160l3.8568j0j7&client=ms-android-vivo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>.

|                                                                                                                                        |                                                                                                                                                             |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Di sini dapur dan di sana koperasi<br/> Ini dan itu (lk), ini dan itu (pr)<br/> Kita menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari.</p> | <p>هذه سبورة وتلك ممسحة<br/> ها هنا فصل وهناك مسجد،<br/> هناك مطبخ وهناك شركة<br/> هذا ذاك، وهذه وتلك،<br/> نستعمل بها في أعمالنا اليومية.<sup>42</sup></p> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Tabel 1. Lirik lagu Ism al-Isyārah dengan nada tinggal kenangan (Gaby)

Adapun langkah-langkah pembelajaran kitab *Durūs al-Lughah al-Arabiyyah* menggunakan media lagu adalah sebagai berikut:

- Guru memulai pelajaran dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- Guru meminta para siswa untuk mendengarkan materi dengan seksama.
- Guru membacakan kosakata yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru memulai pembelajaran dengan memperdengarkan nada lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- Guru menyanyikan materi dengan nada yang sesuai dengan lagunya secara bertahap.
- Guru meminta siswa untuk menirukan dan bergantian secara berulang-ulang sampai bisa.
- Guru memberikan teks lagu yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- Guru melakukan ujicoba kepada siswa secara langsung dan bertahap.
- Guru menutup pembelajaran dengan menyanyikan materi secara bersamaan dengan para siswa.
- Guru memberikan evaluasi pembelajaran.

## KESIMPULAN

*Durūs al-Lughah al-Arabiyyah* Juz 1 merupakan salah satu buku ajar berbahasa Arab dasar yang digunakan oleh seluruh siswa-siswi kelas X di SMA IT Bina Umat Yogyakarta.

<sup>42</sup>Lirik lagu diciptakan oleh Dede Syafa'atul Barokah, dengan judul Isim Isyarah, dengan menggunakan nada lagu "Tinggal Kenangan" karya Gaby. (Yogyakarta: 2020).

Keberadaan kosakata dan kalimat-kalimat sederhana di setiap babnya membuat materi lebih mudah dipahami oleh para siswa. Selain itu, metode langsung (*tarīqah mubāsyarah/direct method*) yang digunakan pun membuat komunikasi antara guru dan siswa lebih terjalin erat. Namun, disamping problematika klasik yang masih menghantui dalam pembelajaran bahasa Arab di kalangan peserta didik maupun para pengajar, harus adanya kesiapan dari mereka dalam memodifikasi pembelajaran khususnya bagi pembelajaran *Durūs al-Lughah al-‘Arabiyyah Juz 1* dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik, salah satunya dengan media lagu. Mendengarkan lagu atau bunyi yang berirama secara berulang-ulang, membuat seseorang dapat lebih cepat menyerap kosakata maupun kalimat baru dibandingkan dengan mendengarkan suara atau bunyi yang biasa saja, hal demikian bisa terjadi kepada siapa saja baik anak kecil maupun orang tua.

Pada umumnya, pembelajaran bahasa Arab menggunakan media lagu memang masih menjadi sesuatu yang baru bagi para guru maupun siswa di Bina Umat. Akan tetapi, berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumen, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya nilai keefektivan dari media lagu dalam pembelajaran *Durūs al-Lughah al-‘Arabiyyah Juz 1* di SMA IT Bina Umat Yogyakarta, dengan keterangan sangat baik dan efektif. Adapun hasil lain yang diperoleh peneliti dari penggunaan media lagu saat pembelajaran, adalah adanya peningkatan semangat belajar para siswa yang baik dan sangat mencolok, diantaranya yaitu:

- 1) Siswa merasa lebih tertantang untuk bisa menghafal setiap materi yang disajikan
- 2) Siswa tidak mengantuk saat pembelajaran dilaksanakan
- 3) Siswa lebih aktif dan percaya diri saat pembelajaran,
- 4) Siswa lebih mudah menghafal kosakata melalui lagu dibandingkan dengan metode sebelumnya, dan
- 5) Semua siswa dapat terlibat secara langsung dalam menyanyikan, mendengarkan bahkan membuat lagu terkait materi-materi di setiap babnya.

Selain itu, peneliti meyakini adanya kekurangan dari penggunaan media lagu dalam sebuah pembelajaran. Akan tetapi, jika media lagu tersebut diterapkan secara terus menerus serta menyeluruh dalam kegiatan belajar mengajar, maka secara tidak langsung akan memberikan ruang keberhasilan yang luas dalam belajar bahasa Arab

terutama bagi mereka yang kesulitan dalam mempelajarinya. Bahasa Arab hanya perlu pembiasaan yang rutin dilakukan baik dalam pengajaran, pembelajaran maupun dalam praktik sehari-harinya. Karena pada hakikatnya bahasa itu adalah pembiasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2004). *Media Pembelajaran*, Jakarta; Raja Grafindo.
- Awadh, Ahmad Abduhu. (2000). *Fi Fadlli al Lugah al Arabiyyah, ta'liiman wa tahdiithan wa iltizaaman*, (Kairo: Markaza al Kitab li an Nasyr.
- Hamid, Abdul. (2020). *Penggunaan Media Pembelajaran*, Banjarmasin: BDK Banjarmasin, Kementrian Agama.
- Indrawan, Andre. (2012). Musik Di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis, *Jurnal Tsaqafa (Jurnal Kajian Budaya Islam)* 1 (1): 44-46.
- Khoiriyah, Niswati. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta, *Jurnal Seni Musik FBS*, 6 (2): 82.
- Maksudin. (2006). Media Pembelajaran Bahasa Arab, *Al-Arabiyyah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2 (2): 15.
- Muhajirunnajah. (2019). Analisis Bahan Ajar Buku Durusu Al-Lugah Al-'Arabiyyah Ala At-Tariqah Al-Hadisah Dengan Prespektif Pendekatan Saintifik Dan Komunikatif, *Tesis . Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Nugraheni, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, Surakarta.
- Paramhita, Nurhapsari Pradnya. (2018). Lagu Sebagai Media Pembelajaran, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 1 (1): 116.
- Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*, Jakarta: PT Grasindo.
- Rosyidi, Abd. Wahab. (2009). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN MALANG PRESS,
- Saeful, Pupu Rahmat. (2009). Penelitian Kualitatif, *Jurnal EQUILIBRUM*, 5 (9): 7.
- Steffi, Adam. dan Syastra, Muhammad Taufik. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3 (27): 79.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Susiawati, Wati. (2020). *Al-Jurjani Versus Chomsky*, Jakarta: Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI DKI Jakarta.

Forum Amir Effendi Siregar (AES) Sejarah Musik di Indonesia. Diunduh di <https://communication.uui.ac.id/forum-aes-sejarah-musik-di-indonesia>. Pada tanggal 20 Mei 2022.

Kholida Qothrunnada. Diunduh di <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5718800/34-daftar-lagu-daerah-di-indonesia-beserta-asalnya-lengkap>. pada tanggal 11 Juni 2022.

Kapan Lagi.com. Diunduh di <https://m.kapanlagi.com/musik/berita/inilah-fakta-dibalik-misteri-lagu-lagu-populer-tanah-air-dari-tinggal-kenangan-sampai-lingsir-wengi-9f72f8.html>. Pada tanggal 20 Juli 2022.

Google.com. diunduh di <https://www.google.com/search?q=siapa+itu+grup+vierratale&oq=siapa+itu+grup+vialera&aqs=chrome.2.69i57j33i10i160l3.8568j0j7&client=ms-android-vivo&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8>. Pada tanggal 11 Mei 2021.

Google.com diunduh di <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/lagu.html>. Pada tanggal 20 Juli 2022.

wikipedia.org. diunduh di [https://en.m.wikipedia.org/wiki/Kristin\\_Esterberg](https://en.m.wikipedia.org/wiki/Kristin_Esterberg). Pada tanggal 15 Mei Juli 2022.

Bina Umat.com. diunduh di <https://www.binaumat.com/pondokpesantren/profil-dan-sejarah/>. Pada tanggal 11 April 2022.

Saripedia.wordpress.com diunduh di <https://saripedia.wordpress.com/2011/01/29/selayang-pandang-negara-negara-penutur-bahasa-arab-di-dunia/>. Pada tanggal 20 April 2022.